

BAB V

SIMPULAN, REKOMENDASI DAN IMPLIKASI

Pada bab terakhir ini disajikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Selain itu terdapat juga beberapa rekomendasi untuk kepentingan pengembangan ilmu melalui penelitian maupun untuk keperluan yang lebih praktis dalam pendidikan anak usia dini serta implikasi yang disajikan untuk kepentingan pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan anak usia dini.

A. Kesimpulan

Keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan kemampuan literasi anak usia dini dilakukan melalui beberapa bentuk keterlibatan orang tua yang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan kendala didalamnya. Selain itu dilakukan pula kerjasama antara orang tua dan sekolah untuk menumbuhkan kemampuan literasi anak usia dini. Untuk memudahkan sajian dalam kesimpulan ini peneliti membuat uraian tersusun yang dibawah ini:

a. Keterlibatan Orang tua dalam Upaya Menumbuhkan Kemampuan Literasi Anak

Penelitian ini menekankan pada peran orangtua sebagai mikrostem yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan literasi anak. Orangtua melakukan berbagai bentuk aktivitas literasi antara orang tua dan anak seperti membaca buku, menulis, dan hafalan. Selain itu orang tua juga memberikan dukungan berupa penggunaan media eduktif dalam menciptakan lingkungan yang kaya literasi, sebagaimana menurut Bronfenbrenner yang menekankan pada peran lingkungan sekitar terhadap dukungan perkembangan anak. Bentuk interaksi meliputi peran sosial dan relasi interpersonal yang terjadi di area mikrosistem menjadi faktor utama dalam stimulasi perkembangan anak, karena area mikrosistem merupakan lapisan pertama yang langsung berhubungan dengan anak.

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa orang tua dari latar belakang ibu rumah tangga memiliki kesempatan lebih senggang dibanding ibu yang bekerja di luar rumah. Namun demikian baik ibu rumah tangga ataupun ibu yang bekerja, mereka sama-sama telah menunjukkan bahwa keduanya bisa melakukan perannya dalam menstimulasi kemampuan literasi anak. Selain itu kemampuan ekonomi tidak menjadi hambatan dalam melakukan

upaya stimulasi. Orangtua melakukannya dengan langkah-langkah seperti penyediaan media edukatif dengan memaksimalkan peran lingkungan sekitar untuk stimulasi literasi.

Meskipun dalam lingkungan mikrosistem terjadi relasi anak dan orangtua, anak dan guru, serta guru dan orangtua. Tetapi negara sebagai ekosistem terbesar memberikan intervensi terutama dalam kebijakan mengenai pola pembelajaran literasi yang diberikan kepada anak yang sesuai dengan perkembangan anak. Dalam melakukan aktivitas literasi itu orang tua mengakui harus dilakukan secara perlahan dengan memperhatikan perkembangan dan kesiapan anak. Seperti pemilihan waktu santai untuk melakukan interaksi literasi dengan anak.

Latar belakang pendidikan partisipan yang bukan berasal dari basic pendidikan anak atau psikologi membuat orang tua tidak mengetahui pandangan mengenai perdebatan calistung secara teori. Akan tetapi secara praktik, orangtua menyadari bahwa dalam mengajarkan membaca ataupun menulis terhadap anak harus dilakukan berdasarkan kemampuannya, tidak memaksa jika anak lelah atau dengan kata lain orangtua harus melakukan pembelajarannya dengan perlahan dan melihat kondisi anak.

b. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Anak

Hasil temuan dan analisis peneliti, motivasi orang tua akan tuntutan kesiapan sekolah menjadi faktor dukungan dalam upaya menumbuhkan kemampuan literasi. Walaupun hal ini berdampak terhadap masifnya usaha orang tua untuk menumbuhkan kemampuan literasi melalui pembelajaran secara langsung yang secara aturan tidak dibenarkan. Orang tua memiliki keinginan agar anaknya memiliki kemampuan literasi dini lebih awal. Dalam pandangan masyarakat anak dengan sengaja dimasukan ke dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini alasan paling utamanya adalah agar anaknya bisa baca tulis lebih awal. Dan ini masih dianggap sebagai kesiapan anak untuk masuk SD. Selain itu telah berkembangnya berbagai lembaga pendidikan anak usia dini sehingga animo masyarakat terhadap pendidikan anak semakin baik, sehingga trend memasukan ke lembaga pendidikan anak usia dini memiliki manfaat akan partisipasi sekolah pada jenjang PAUD meningkat. Selain itu dukungan dalam upaya menumbuhkan kemampuan literasi yaitu adanya keikutsertaan anggota keluarga, seperti kakak atau saudara yang sedianya membantu mendampingi anak dalam proses belajar. Relasi antar mikrosistem yang dinamakan mesosistem.

Dalam lapisan makrosistem, budaya Indonesia telah membangun peran gender, dimana ibu lebih dominan dalam pengasuhan. Oleh karenanya peran ayah kurang tergal. Padahal dari beberapa partisipan terdapat beberapa jumlah ayah yang memiliki pendidikan yang baik yaitu sarjana. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi semestinya dijadikan peluang untuk ikut serta dalam menstimulasi anak. Namun bagi kultur budaya setempat di Indonesia, terutama budaya patriarki dimana peran ibu lebih ditekankan pada pendidikan anak. Tugas pengasuhan dan pendidikan lebih mengandalkan ibu.

c. Kerjasama Orang tua dan Guru untuk menumbuhkan literasi dini

Guru juga melakukan beberapa kegiatan untuk mengembangkan kemampuan literasi dini di sekolah. Guru di sekolah melakukan stimulasi melalui pengenalan huruf, angka, yang dilakukan melalui tulisan dinding dan juga kartu angka. Sedangkan orang tua di rumah melakukan beberapa hal modifikasi dari apa yang guru lakukan di sekolah.

Sebagai bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua, maka guru senantiasa melakukan kordinasi dengan orang tua. Salah satu yang dilakukan yaitu dengan rapat orang tua yang didalamnya berupa kordinasi dan menyampaikan informasi terkait perkembangan anak di sekolah dan juga keringanan biaya bagi orang tua yang kurang mampu. Selain membentuk kordinator orang tua, guru juga mengajak orang tua untuk melakukan upaya bersama dalam menstimulasi perkembangan anak bukan hanya dalam hal literasi akan tetapi dalam semua aspek perkembangan. Adapun dalam aspek literasi guru meminta orang tua untuk memberikan pelabelan nama terhadap seluruh barang pribadi anak. Ini dilakukan agar anak secara perlahan mengetahui huruf-huruf yang membentuk namanya serta mampu menuliskan nama sendiri. Pelabelan ini merupakan upaya menciptakan lingkungan sekitar yang kaya literasi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti membuat beberapa rekomendasi dari penelitian ini. Rekomendasi ini diberikan kepada beberapa pihak, yang akan diuraikan dibawah ini:

a. Orang tua

Bentuk-bentuk aktivitas literasi yang ditemukan dalam penelitian ini masih ditemukannya aktivitas mengajarkan langsung anak untuk bisa membaca dan menulis. Tentu ini agak kurang dibenarkan secara teori belajar bagi anak usia dini. Orang tua seharusnya

memiliki kemampuan untuk bisa melakukan upaya memberikan umpan balik terhadap aktivitas bermain anak. Aktivitas belajar bagi anak usia dini tidak mesti diciptakan secara sengaja. Akan tetapi orang tua dapat melakukannya dengan masuk pada area bermain anak. Sehingga kegiatan bermain akan terlihat dinamis dan kemampuan literasi juga dapat terstimulasi dengan baik tanpa memaksa anak.

b. Sekolah

Upaya untuk melibatkan orang tua dalam beberapa kegiatan sekolah termasuk didalamnya untuk menstimulasi kemampuan literasi anak dapat pula dilakukan kegiatan parenting untuk menyampaikan informasi mengenai kemampuan anak dan batasan-batasan anak dalam belajar literasi. Kegiatan pendidikan keorang tuaan ini terutama untuk sama-sama memahami bahwa tujuan utama di TK yaitu untuk stimulasi. Maka peneliti merekomendasikan untuk diadakan parenting yang didalamnya mengundang ahli untuk membahas mengenai usia dan perkembangan anak.

c. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya bagian sedikit dari banyak lingkup bagian dari usaha orang tua dalam menumbuhkan kemampuan literasi anak. Sehingga sangat mungkin jika masih banyak hal yang belum terungkap. Diantaranya dalam penelitian ini kelemahannya seperti pengambilan data yang dilakukan hanya melalui wawancara, sehingga peneliti kedepan dapat melakukan pengambilan data melalui tambahan teknik yang lain seperti observasi. Dalam aspek kajian, peneliti dalam hal ini merekomendasikan untuk menggali lebih dalam dengan latar belakang bagaimana upaya orang tua untuk mengintegrasikan aktivitas bermain dalam stimulasi literasi dini. Selain itu juga dapat dimungkin peneliti untuk mengkaji mengenai identifikasi pilihan bermain anak dalam stimulasi literasi, langkah-langkah orang tua dalam menstimulasi literasi melalui bermain, peran lingkungan masyarakat atau yang lainnya dalam menumbuhkan kemampuan literasi dini. Sehingga penelitian mengenai pendidikan anak usia dini akan semakin banyak dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan untuk kemajuan dunia pendidikan anak usia dini.

C. Implikasi

Dengan berdasarkan kesimpulan diatas, maka penelitian ini memiliki implikasi bahwa dalam pendidikan anak usia dini parenting menjadi hal yang sangat penting terutama pengetahuan mengenai orientasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. Selain itu

harus ada kesinambungan dan persamaan persepsi antara guru pada tingkat pendidikan anak usia dini dan guru pada kelas satu jenjang pendidikan dasar terutama kesamaan persepsi mengenai pandangan terhadap anak usia dini dan prose belajar anak.